

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap aktivitas perusahaan merupakan data yang tercatat dalam laporan keuangan. Data yang tersusun sistematis dalam laporan keuangan menghasilkan informasi keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan. Untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan bersangkutan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan.

Menurut Kartikahadi dkk (2012: 118) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen dalam mengelola suatu entitas. Untuk memenuhi tujuan tersebut, laporan keuangan yang lengkap terdiri atas: (1) Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode. (2) Laporan laba rugi komprehensif selama periode. (3) Laporan perubahan ekuitas selama periode. (4) Laporan arus kas selama periode. (5) Catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi dimana penyajiannya harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang lazim dan diterima umum.

Neraca atau laporan posisi keuangan berisi informasi tentang komposisi dan susunan aset, liabilitas dan ekuitas dari suatu entitas untuk suatu pemahaman dan menganalisis keadaan keuangannya. Salah satu unsur utama laporan posisi keuangan adalah aset. Perusahaan pada umumnya telah menginvestasikan sebagian kekayaannya pada aset tetap sebagai penggerak kegiatan operasional perusahaan. Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh

laba yang mana aset tetap yang dimiliki perusahaan menunjang kegiatan operasional dalam mencapai tujuan tersebut.

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Maksudnya aset tetap yang dinilai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, yang mana nilai penyusutan akan terlalu besar, sehingga laba menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya jika aset tetap tersebut dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba akan menjadi terlalu besar. Hal seperti inilah yang akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan.

Kewajaran penilaian aset tetap suatu perusahaan dapat disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) BAB 15 (2013). Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor, dan lembaga pemeringkat kredit. SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan.

Dalam SAK ETAP ini dinyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aset tetap biasanya memiliki masa pemakaian lebih dari satu tahun, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam jangka waktu yang relatif lama. Namun, manfaat yang diberikan aset tetap umumnya semakin lama semakin menurun manfaatnya secara terus menerus, dan menyebabkan terjadi penyusutan (*depreciation*).

Seiring dengan berlalunya waktu, aset tetap akan mengalami penyusutan (kecuali tanah). Faktor yang mempengaruhi menurun kemampuan suatu aset tetap

untuk memberikan jasa/manfaat yaitu: Secara fisik, disebabkan oleh pemakaian dan keusangan karena penggunaan yang berlebihan dan secara fungsional, disebabkan oleh ketidakcukupan kapasitas yang tersedia dengan yang diminta (misal kemajuan teknologi) sehingga penurunan kemampuan aset tetap tersebut dapat dialokasikan sebagai biaya.

Masalah pengalokasian biaya penyusutan merupakan masalah penting, karena mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Apabila menggunakan metode penyusutan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku atau kondisi perusahaan tersebut, maka akan mempengaruhi pendapatan yang dilaporkan setiap periode akuntansi. Selain itu juga mempengaruhi nilai dari aset tetap tersebut. Dalam perhitungan penyusutan aset tetap terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain: metode garis lurus, metode saldo menurun, metode jumlah angka tahun, metode unit *input* dan metode unit *output*.

CV Simetri Palembang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang percetakan dan penerbitan. Macam-macam produk yang dihasilkan oleh perusahaan antara lain kalender, kartu nama, undangan, penerbitan buku dan lain-lain. Setiap bagian dalam perusahaan ini mengambil bagian penting dalam menyajikan pelayanan kepada pelanggan, sehingga banyak menggunakan aset tetap dalam kegiatan operasionalnya. Aset tetap yang digunakan terdiri dari mesin, peralatan, kendaraan operasional dan peralatan penunjang lainnya. Biaya penyusutan suatu aset tetap akan mempengaruhi laporan keuangan dan hasil kinerja perusahaan pada suatu periode akuntansi. Dalam hal ini, CV Simetri belum menerapkan kebijakan dan perlakuan akuntansi yang tepat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan berkaitan dengan penyusutan aset tetap, penyajian akumulasi penyusutan aset tetap di neraca dan penghentian aset tetap yang dimiliki perusahaan sehingga laporan keuangan baik laporan laba rugi maupun neraca belum tersaji sesuai standar yang berlaku. Penyusunan laporan keuangan perusahaan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan untuk kemudahan akses pendanaan dari perbankan bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penulis mencoba menguraikan masalah perlakuan akuntansi aset tetap pada CV Simetri yang dituangkan dalam judul **“Analisis Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap pada CV Simetri Palembang”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. CV Simetri tidak mengalokasikan harga perolehan aset tetap sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan yaitu SAK ETAP BAB 15. Perusahaan tidak pernah memperhitungkan beban penyusutan aset tetap setiap akhir tahun pembukuan yang menyebabkan laba perusahaan menjadi lebih tinggi.
2. Penyajian nilai aset tetap didalam neraca perusahaan tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mengkreditkan aset tetap yang dihentikan dengan cara ditukar sehingga harga perolehan aset baru senilai dengan harga perolehan aset lama dan terdapat aset tetap yang telah dihentikan penggunaannya belum dihapuskan pencatatannya didalam neraca, sehingga nilai aset tetap dalam neraca menjadi tidak wajar.
3. Perusahaan tidak mengungkapkan nilai aset tetap didalam neraca yang sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan yaitu SAK ETAP BAB 15. Nilai aset tetap didalam neraca perusahaan disajikan sebesar harga perolehan aset tetap.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada perlakuan akuntansi aset tetap pada saat pengakuan, penyusutan, penghentian dan pengungkapannya di laporan keuangan khususnya neraca dan laba rugi. Data yang akan dianalisis adalah daftar aset tetap, laporan laba rugi, serta neraca tahun 2015, 2016, dan 2017.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dalam penulisan ini yaitu :

1. Mengetahui perhitungan penyusutan aset tetap pada CV Simetri dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan.
2. Mengetahui perlakuan akuntansi berkaitan dengan penghentian aset tetap yang dimiliki CV Simetri.
3. Mengetahui perlakuan akuntansi berkaitan dengan pengungkapan aset tetap didalam laporan keuangan CV Simetri

1.4.2 Manfaat Penulisan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, untuk mengaplikasikan teori-teori yang didapat selama perkuliahan mengenai akuntansi aset tetap.
2. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat berguna sebagai masukan mengenai penyajian pengalokasian harga perolehan aset tetap agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu berdasarkan SAK ETAP BAB 15.
3. Bagian Akademis, sebagai sumber bacaan dan informasi dalam penulisan Laporan Akhir bagi Mahasiswa/i di Politeknik Negeri Sriwijaya pada umumnya dan Mahasiswa/i jurusan Akuntansi pada khususnya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir ini, diperlukan data yang akurat dan sesuai untuk dapat menganalisis permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Data tersebut nantinya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan serta sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam manajemen perusahaan yang nantinya jika terjadi.

Menurut Arikunto (2010: 193) terdapat 5 jenis pengumpulan data yaitu:

1. Tes
Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.
2. Angket atau Kuesioner (*Questionnaires*)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

3. *Interviu (Interview)*

Interviu yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*Interview*).

4. *Observasi*

Observasi adalah pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, pengobservasian dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

5. *Skala Bertingkat (Rating) atau Rating Scale*

Rating atau skala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala.

6. *Dokumentasi*

Dokumentasi adalah barang-barang yang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian mengenai jenis pengumpulan data, maka metode pengumpulan data yang penulis lakukan untuk keperluan penyusunan Laporan Akhir ini adalah:

1. *Interviu (Interview)*

Yaitu kegiatan tanya jawab yang penulis lakukan kepada pemilik perusahaan. Hasil dari wawancara/interview berupa data-data yang diperlukan oleh penulis untuk menganalisis kinerja laporan keuangan pada CV Simetri .

2. *Observasi*

Yaitu kegiatan pengamatan oleh penulis terhadap data-data yang diperoleh dan didapat dari pihak perusahaan secara langsung.

3. *Dokumentasi*

Data yang diperoleh oleh penulis yaitu dalam bentuk catatan atau gambar. Hasil dokumen ini berupa data yang berkaitan dengan laporan keuangan pertahun pelaporan.

1.5.2 Sumber Data

Dalam penyusunan Laporan Akhir ini, data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sanusi (2014: 104) terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pengertian data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

1. *Data Primer* adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
2. *Data Skunder* adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Data primer yang didapatkan oleh penulis berupa data tentang sejarah perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, aktivitas perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah permasalahan yang dihadapi dan membuat laporan ini lebih terarah, maka secara garis besar laporan akhir ini nantinya akan terdiri dari lima bab dimana tiap bab-bab memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini akan diuraikan secara singkat mengenai sistematika penulisan laporan akhir ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pembanding. Teori-teori yang diuraikan adalah mengenai pengertian aset tetap, klasifikasi aset tetap, harga perolehan aset tetap, pengeluaran selama kepemilikan aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian aset tetap dan pengungkapan aset tetap pada laporan keuangan.

BAB III GAMBARAN PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang gambaran mengenai keadaan CV Simetri antara lain sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan uraian tugas, aktivitas perusahaan, perlakuan akuntansi atas aset tetap perusahaan, serta laporan keuangan CV Simetri berupa laporan laba rugi dan neraca.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir ini karena pada bab ini penulis akan menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan. Analisis tersebut meliputi analisis perlakuan akuntansi untuk menyusutkan aset-aset tetap yang ada didalam

perusahaan, dan penyajian rekening akumulasi penyusutan aset tetap dalam neraca.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan analisis dan pembahasan secara lengkap, pada bab ini penulis menarik kesimpulan sebagai pemecahan dari permasalahan yang ada, kemudian penulis akan memberikan masukan yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan.